

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan kriteria analisis.

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pronomina demonstrativa dalam wacana novel “Manusia Langit” karya J.A.Sonjaya dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA. Hal ini dirinci menjadi :

- a. Pronomina demonstrativa yang terdiri atas:
  1. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum : (a) ini (b) itu (c) anu
  2. Pronomina Demonstrativa Turunan : (a) berikut (b) sekian
  3. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat : (a) sini (b) situ (c) sana
  4. Pronomina Demonstrativa Reduplikasi : (a) begitu-begitu
  5. Pronomina Demonstrativa Penanya : (a) orang (b) barang  
(c) pilihan

b. Pola kemunculan yang terdiri

1. Anafora, yakni pengacuan pronomina demonstrativa yang merujuk pada anteseden sebelumnya.
2. Katafora, yakni pengacuan pronomina demonstrativa yang merujuk pada anteseden setelahnya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011-2012.

## **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi. Metode kualitatif yaitu, metode penelitian dengan paradigma metodologis induktif yang bertolak dari hal yang khusus (fenomena-fenomena) ke hal yang umum.

<sup>1</sup>Adapun langkah-langkah tersebut, antara lain: penentuan materi, analisis situasi tempat asal teks, pengkarakteran materi secara formal, penentuan arah analisis, diferensiasi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan teori yang ada. Dengan demikian, secara sederhana langkah tersebut dimulai dengan memahami teks yang akan diangkat, yakni novel “Manusia Langit” karya J.A. Sonjaya. Selanjutnya, dengan membaca setiap paragraf dalam novel tersebut, dan

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 19.

menganalisis setiap pasangan kalimat yang muncul untuk mengetahui pronomina demonstrativa yang muncul.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini pada salah satu pemarkah kohesi gramatikal yaitu, penggunaan pronomina demonstrativa dalam wacana novel “Manusia Langit” karya J.A.Sonjaya dengan cara mereduksi data serta pola kemunculan pronomina tersebut yakni, secara anafora dan katafora. Hal ini dilakukan dalam tiga bab wacana novel dalam “Manusia Langit” karya J.A.Sonjaya

#### **E. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini mengambil teks wacana novel “Manusia Langit” karya J.A.Sonjaya. Objek penelitian ini adalah paragraf-paragraf yang didekontekstualisasi dan dipasangkan dalam pasangan kalimat yang berdekatan, yang diambil dari wacana novel “Manusia Langit” karya J.A. Sonjaya. Delapan judul cerita tersebut kemudian diambil secara *random*, sehingga diperoleh tiga judul. Ketiga judul tersebut, yakni:

- 1) Periuk dan Bayi
- 2) Air dan Batu
- 3) Mati dan Hidup

Jumlah paragraf yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah 76 paragraf dari seluruh judul yang menjadi objek, adapun rinciannya sebagai berikut:



**Keterangan :**

- |                                               |                             |
|-----------------------------------------------|-----------------------------|
| 1. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum      | :(a) ini (b) itu (c) anu    |
| 2. Pronomina Demonstrativa Turunan            | :(a) berikut (b) sekian     |
| 3. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat    | :(a) sini (b) situ (c) sana |
| 4. Pronomina Demonstrativa Reduplikasi        | :(a) begitu-begitu          |
| 5. Pronomina Demonstrativa Penanya<br>pilihan | :(a) orang (b) barang (c)   |

Pola kemunculan A

: pola kemunculan anafora

Pola kemunculan K

: pola kemunculan katafora

**Judul :**

Wacana novel bab 1 (a) : Periuk dan Bayi

Wacana novel bab 1 (b) : Air dan Batu

Wacana novel bab 1 (c) : Mati dan Hidup

**Tabel 3.2 Rekapitulasi Pronomina Demonstrativa**

| Bab | Jumlah Paragraf | Jumlah Kalimat | Jumlah Pasangan Kalimat | Pronomina Demonstrativa |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | Pola Kemunculan |   | Total |
|-----|-----------------|----------------|-------------------------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----------------|---|-------|
|     |                 |                |                         | 1                       |   |   | 2 |   | 3 |   |   | 4 | 5 |   |   | A               | K |       |
|     |                 |                |                         | a                       | B | c | a | b | a | b | c | a | a | b | c |                 |   |       |
| 1   |                 |                |                         |                         |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |                 |   |       |
| 2   |                 |                |                         |                         |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |                 |   |       |
| 3   |                 |                |                         |                         |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |                 |   |       |

**Keterangan :**

- |                                               |                             |
|-----------------------------------------------|-----------------------------|
| 1. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Umum      | :(a) ini (b) itu (c) anu    |
| 2. Pronomina Demonstrativa Turunan            | :(a) berikut (b) sekian     |
| 3. Pronomina Demonstrativa Penunjuk Tempat    | :(a) sini (b) situ (c) sana |
| 4. Pronomina Demonstrativa Reduplikasi        | :(a) begitu-begitu          |
| 5. Pronomina Demonstrativa Penanya<br>pilihan | :(a) orang (b) barang (c)   |

Pola kemunculan A

: pola kemunculan anafora

Pola kemunculan K

: pola kemunculan katafora

**Judul :**

Wacana novel bab 1 (a) : Periuk dan Bayi

Wacana novel bab 1 (b) : Air dan Batu

Wacana novel bab 1 (c) : Mati dan Hidup

**G. Pengumpulan Data****1. Wujud Data**

Wujud data skripsi ini berupa teks wacana novel yaitu, paparan verbal dalam bahasa Indonesia. Data ini diambil dalam novel yang berjudul “Manusia Langit” karya J.A.Sonjaya dari delapan bagian novel menjadi tiga bagian melalui proses reduksi data.

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi atau kajian kepustakaan, dalam hal ini kajian terhadap teks wacana novel “Manusia Langit” yang menjadi sumber data. Kajian ini dilakukan dengan disertai penghayatan secara langsung dan pemahaman makna secara rasional dan mendalam sehingga diperoleh pemerian yang mendalam. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Peneliti membaca novel “Manusia Langit” karya J.A.Sonjaya yang menjadi sumber data secara kritis, kreatif, cermat, dan teliti. Proses membaca dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan sampai benar-benar dipahami maksud dan maknanya. Hal ini

dilakukan untuk memahami pronomina demonstrativa dalam wacana novel “Manusia Langit”.

2. Mereduksi data. Langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.
3. Memilih secara *random* (acak) 3 bab dari 8 bab dalam novel “Manusia Langit” karya J.A.Sonjaya, antara lain:
  - 1) Wacana Novel berjudul Periuk dan Bayi
  - 2) Wacana Novel berjudul Air dan Batu
  - 3) Wacana Novel berjudul Mati dan Hidup
4. Membagi tiap-tiap bab menjadi paragraf-paragraf.
5. Membagi paragraf-paragraf menjadi kalimat-kalimat.
6. Membagi kalimat-kalimat menjadi pasangan-pasangan kalimat.
7. Membuat tabel analisis kerja.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara keseluruhan terus-menerus sampai tuntas dan berulang-ulang (menurut keperluan) dengan fokus pronomina demonstrativa dalam novel “Manusia Langit” karya J.A. Sonjaya, dalam rangka memperoleh pemahaman tentang pronomina demonstrativa secara mendalam. Berdasarkan hal tersebut di atas analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dekontekstualisasi, yaitu melepaskan kalimat-kalimat dari konteksnya

2. Menyusun pasangan kalimat yang berdekatan
3. Memilih kalimat yang menggunakan pemarkah pronomina demonstrativa.
4. Menganalisis penggunaan pronomina demonstrativa sebagai salah satu pemarkah keterpaduan wacana. Pemarkah keterpaduan yang terdapat dalam suatu kalimat dapat diuji dengan kalimat yang mendahului dan kalimat yang mengikuti.
5. Mengklasifikasikan kalimat-kalimat tersebut berdasarkan jenis-jenis pronomina demonstrativa, yaitu: pronomina demonstrativa penunjuk umum, pronomina demonstrativa turunan, pronomina demonstrativa penunjuk tempat, pronomina demonstrativa reduplikasi, pronomina demonstrativa penanya serta pola kemunculannya yaitu, anafora dan katafora dalam novel.
6. Melihat kecenderungan data yang muncul dari hasil analisis.
7. Membuat rekapitulasi penggunaan pronomina demonstrativanya.
8. Mencatat hasil analisis penelitian.
9. Menarik kesimpulan dan menganalisa kecenderungan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data senantiasa dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Selain langkah-langkah di atas, perlu pula diperhatikan dan dicermati analisis data kualitatif menurut langkah Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga prosedur yang dapat

dilakukan, yakni 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) menarik kesimpulan/verifikasi.<sup>2</sup>

#### 1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Oleh karena itu, dalam skripsi ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk matriks, dan chart.

#### 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

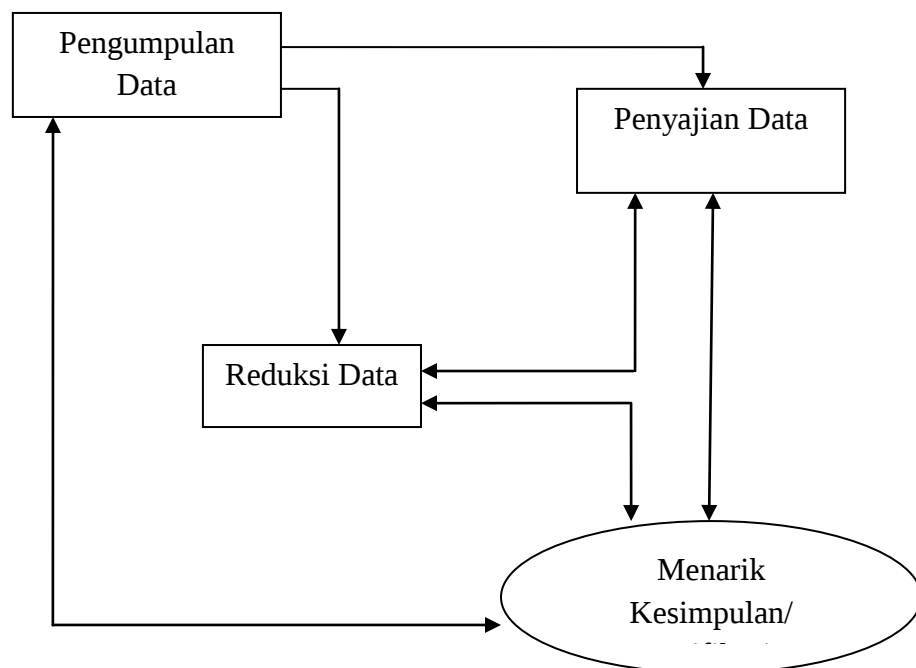
Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis dan mencari makna dari setiap data yang

---

<sup>2</sup> Metthew B. Miles dan Michael Huberman dalam Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 338.

didapat, yaitu mencari pola, tema, hubungan yang sama, hal-hal yang sering muncul, hal-hal yang jarang muncul, hipotesis, serta hal-hal lain yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi yang terus menerus tersebut, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa terus-menerus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Komponen-komponen analisis data tersebut di atas oleh Miles dan Huberman disebut dengan model interaktif yang digambarkan sebagai berikut (bentuk gambar telah dimodifikasi peneliti) :



**Gambar 3.1 : Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif**

## I. Kriteria Analisis

Kriteria analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pronomina demonstrativa penunjuk umum ialah *ini*, *itu*, *anu*. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis, pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan. Untuk memperjelas informasi di atas, berikut ini akan disajikan contoh terkait pernyataan tersebut.

(1) Matak berbinar begitu melihat *bibir periuk* yang menengadah ke atas.

(2) “Benar,” kataku, “yang satu *ini* tampak sekali sengaja dikubur, tidak terserak seperti yang kita temukan di lapisan atasnya.”

Proses ini terjadi pada pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* dalam kalimat (2). Pronomina demonstrativa penunjuk umum *ini* pada kalimat (2) merujuk pada anteseden *bibir periuk* dalam kalimat (1) yang dinyatakan secara anafora.

Kata *itu* digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan. Penggunaan pronomina *ini* digunakan setelah pronomina persona yang berfungsi memberikan penegasan. Selain itu, pronomina *ini*, *itu* ditempatkan sesudah nomina yang diwatasinya.

Berikut merupakan contoh dari pronomina demonstrativa *itu* :

(3) Pak Nai Laiya bisa mengundang *roh leluhur* datang kerumahnya.

(4) Bang Mahendra bisa bicara dengan roh *itu*, termasuk bertanya tentang sejarah Banuaha.

Pronomina demonstrativa penunjuk umum *itu* pada kalimat (4) merujuk pada anteseden *roh leluhur* dalam kalimat (3) yang dihubungkan secara anafora sedangkan, kata *anu* dipakai bila seseorang tidak dapat mengingat benar kata apa yang harus dia pakai padahal ujaran telah terlanjur dimulai. Untuk mengisi kekosongan dalam proses berpikir ini maka kata *anu* digunakan sebagai acuan dalam mengisi kekosongan itu.

(5) Tadi malam saya pulang sekitar pukul *anu*-----pukul 23.30!

Kata *anu* terkadang digunakan jika si pembicara tidak ingin secara tersirat dalam mengatakan apa yang dimaksud.

## 2. Pronomina Demonstrativa Turunan

Pemarkah pronomina demonstrativa turunan dalam bahasa Indonesia ialah *berikut*, *sekian*. Perbedaan dikeduanya terletak pada pembicara: dekat (*berikut*) dan agak jauh (*sekian*). Perhatikan contoh berikut:

(6) Hal-hal *berikut* yang harus kalian perhatikan.

(7) Yang pertama *taat kepada seluruh peraturan adat*.

Kata *berikut* pada kalimat (6) merujuk kepada anteseden *taat kepada seluruh peraturan adat* dalam kalimat (7) yang dihubungkan secara katafora.

Berikut contoh pronominal demonstrative turunan *sekian*:

(8) *Mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penjamuan pada pesta rakyat malam ini.*

(9) *Sekian* yang disampaikan oleh kepala desa di malam penjamuan itu sebelum meninggalkan acara.

Kata *sekian* pada kalimat (9) merujuk pada anteseden *Mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penjamuan pada pesta rakyat malam ini* dalam kalimat (8) yang dihubungkan secara anafora.

3. Pronomina Demonstrativa dalam bahasa Indonesia ialah *sini*, *situ*, *sana*. Perbedaan yang mendasar dari ketiga pemarkah tersebut yaitu terletak pada pembicara: dekat (*sini*), agak jauh (*situ*), dan jauh (*sana*). Untuk mengacu lokasi seringkali digunakan dengan pengacu arah *di/ke/dari sana*, *di/ke/dari situ*. Perhatikan contoh berikut:

(6) Teman-temanku di *Gunungsitoli* selalu mengingatkan sebelum aku memutuskan pergi ke *sini*.

(7)“Mereka masih barbar, kami orang *sini* saja belum pernah ke *sana*!” kata mereka.

Pronomina demonstrativa penunjuk tempat *sini* pada kalimat (6) merujuk pada anteseden *Gunungsitoli* dalam kalimat (7) yang dihubungkan secara anafora.

(8) Adzan maghrib di desa Lebah Buana terdengar begitu syahdu ditambah dengan gerombolan anak-anak pergi ke *mesjid*.

(9) *Di situ*lah seluruh warga bersiap untuk beribadah.

Pronomina demonstrativa penunjuk tempat *situ* pada kalimat (9) merujuk pada anteseden *mesjid* dalam kalimat (8) yang dihubungkan secara anafora.

Berikut ini merupakan contoh pronomina demonstrativa penunjuk umum *sana*:

(10)“ Lalu siapa yang bisa mengungkap kehidupan mereka bila tak seorang pun berani datang ke *sana*?” kilahku waktu itu.

(11)“*Gomo* sangat penting bagi Nias karena dari sanalah tempat manusia pertama turun dari langit; kalian sendiri yang mengatakan itu.”

Pronomina penunjuk tempat *sana* pada kalimat (5) merujuk pada anteseden *Gomo* dalam kalimat (6) yang dihubungkan secara anafora.

4. Pronomina demonstrativa reduplikasi dalam bahasa Indonesia ialah *begitu-begitu*. Pronomina demonstrativa reduplikasi adalah pengacuan pronomina yang digunakan untuk acuan yang jauh dari penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan. Berikut contoh dari pronomina demonstrativa reduplikasi:

(12) *Malas untuk melaksanakan tugas* hari ini.

(13) Ah,kau hal yang *begitu-begitu* saja tidak mau dilkakuan.

Pronomina demonstrativa reduplikasi *begitu-begitu* pada kalimat (13) merujuk pada anteseden *Malas untuk melaksanakan tugas* dalam kalimat (12) yang dihubungkan secara anafora.

5. Pronomina demonstrativa penanya

Pronomina penanya adalah suatu pengacuan pronomina yang digunakan sebagai pemarah pertanyaan terhadap nomina antesedennya di dalam teks. Pemarah pertanyaan tersebut dinyatakan dapat mengenai orang, barang, dan pilihan. Pronomina *siapa* dipakai jika yang ditanyakan adalah orang atau nama orang; *apa* bila barang; dan *mana* bila suatu pilihan tentang orang atau barang. Disamping itu, ada kata penanya lain, yang meskipun bukan pronomina kata-kata itu mempertanyakan sebab, waktu, tempat, cara, dan jumlah atau urutan. Dapat disimpulkan kata penanya yang sesuai dengan makna di atas

yaitu, *siapa, apa, mana, mengapa, kenapa, kapan, bila (mana), di mana, ke mana, dari mana, bagaimana, berapa.*

Pronomina penunjuk tampak dalam kalimat berikut:

(14) “*Siapa yang menyapu lantai ini tadi pagi?*”

(15) “*Kakakku*”

Pronomina penanya *siapa* pada kalimat (14) menanyakan siapa yang menyapu lantai tadi pagi “*kakakku*” pada kalimat (15) yang dihubungkan secara katafora.

#### 6. Pola anafora dan katafora

Berdasarkan pola kemunculannya, terbagi menjadi dua yaitu, pola anafora dan katafora. Pola anafora adalah pola kemunculan suatu pronomina yang merujuk pada anteseden yang terletak di kiri atau anteseden yang terdapat pada kalimat sebelumnya sedangkan Pola katafora adalah pola kemunculan suatu pronomina yang merujuk pada anteseden yang terletak di kanan atau anteseden yang terletak pada kalimat selanjutnya.

Contoh kalimat yang termasuk anafora:

(16) “*Mereka masih barbar*, kami orang sini saja belum pernah ke sana!” kata mereka.

(17) Aku selalu ingat *itu*.

Kata *itu* pada kalimat (17) mengacu pada kata *Mereka masih barbar* dalam kalimat (16) secara anafora.

Contoh kalimat yang termasuk katafora:

(18)“ Lalu siapa yang bisa mengungkap kehidupan mereka bila tak seorang pun berani datang ke *sana*?” kilahku waktu itu.

(19)“*Gomo* sangat penting bagi Nias karena dari sanalah tempat manusia pertama turun dari langit; kalian sendiri yang mengatakan itu.”

Kata *sana* pada kalimat (18) mengacu pada kata *Gomo* dalam kalimat (19) secara katafora.